

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Ahmad Tafsir melihat ada dua hal penting dalam pengertian pendidikan. Pertama, adalah orang yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia. Kedua, adalah orang yang di bantu agar menjadi manusia.

Orang yang dapat membantu mengembangkan potensi anak adalah orang dewasa. Orang dewasa yang dimaksud disini adalah tentu saja orang tua dan guru. Hal ini terlihat dalam pengertian pendidikan yang ditulis oleh kneller. Pendidikan dalam arti luas merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan pendidikan dalam arti sempit merupakan tanggung jawab guru disekolah atau lembaga-lembaga pendidikan, dan orang yang dibantu adalah anak.

Dalam proses pendidikan manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia yang berakhlak. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai sifat, kepribadian dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia yang berakhlak. Oleh karena itu, sejak dahulu

banyak manusia yang gagal menjadi manusia yang berakhlak. Jadi, tujuan mendidik haruslah memanusiakan manusianya.<sup>1</sup>

Seiring dengan pesatnya kemajuan zaman dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang, tidak sedikit akan membawa pengaruh baik, buruknya terhadap prilaku atau akhlak pada anak. Terkhusus pada anak yang berada pada masa tumbuh dan berkembang.

Akhlak termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran agama islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan amalkan sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri kita dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat diatas menunjukkan pentingnya pendidikan untuk dilaksanakan, hal ini juga didukung oleh Undang-Undang sistem pendidikan nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24.

Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, pembinaan akhlak pada anak sangatlah penting untuk diperhatikan oleh orang tua, oleh karena itu orang tua memiliki peran, tanggung jawab, dan pengaruh langsung terhadap nasib akhlak dan masa depan anak, baik pengaruh pada masa anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Konsep tanggung jawab ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam masyarakat islam merupakan aktifitas yang tidak sama dengan aktifitas-aktifitas lain, karena aktifitas pendidikan memiliki kemampuan tak terbatas dalam mencetak akhlak islami dan mengangkat manusia ke tingkat tertinggi dari penciptaan tuhan yang diraih. Oleh karena itu menurut islam keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengembangkan sepenuhnya potensi-potensi anak, tergantung orang tua atau pengaruh lingkungan masyarakat yang membina anak.<sup>3</sup>

Dengan ungkapan yang lebih rinci, orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur baik dari masa anak-anak, remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan anak yang bahagia maupun masa depan yang sengsara dan menderita. Al-qur'an dan al-hadis, diperkuat oleh sejarah dan pengalaman-pengalaman sosial, menegaskan bahwa orang tua yang memelihara prinsip-prinsip kehidupan islami dan menjaga anak-anak mereka dengan memperhatikan, pendidikan, pengawasan, dan pengarahan, sebenarnya telah membawa anak-anak mereka menuju masa depan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3. (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

<sup>3</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar pendidikan anak dalam al-qu'an*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), h. 3.

yang gemilang dan bahagia, dan memberikan sarana yang luas bagi mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lapang dan tenang.

Kita dapat memastikan, bahwa komitmen orang tua terhadap norma-norma Islam dan hukum-hukumnya pada kehidupan anak, menyediakan lahan yang sesuai bagi kemaslahatan dan kebahagiaan anak, agar ia dapat tumbuh dengan akhlak yang Islami dan di Ridhai-Nya. Perkara itu dapat menjadi sebaliknya, seandainya orang tua mengabaikan komitmen mereka terhadap hukum-hukum Islam dan ajaran-ajarannya.<sup>4</sup> Misalnya orang tua tidak mempersoalkan sumber penghasilannya, hingga sumber tersebut berasal dari barang yang subhat atau haram. Lalu harta tersebut menjadi makanan yang dimakan oleh anaknya sehingga mendarah daging, yang secara langsung dapat berpengaruh membentuk akhlak yang buruk dan menyimpang pada diri anak.

Dapat kita simpulkan bahwa pengaruh itu langsung dari pihak orang tua terhadap masa depan dan nasib anak pada berbagai jenjang kehidupannya, baik pada periode anak-anak, remaja, maupun dewasa. Maka dari itu Islam menganggap tugas dalam membina akhlak pada anak adalah suatu kewajiban yang harus didahulukan oleh orang tua.

Al-Qur'an al-karim Q.S. Attahrim ayat 6 menyeru kepada kita dengan firman-Nya, yang berbunyi:

---

<sup>4</sup> Husaini Mazhahiri, *pintar mendidik anak*, (Jakarta: Penerbit lentera, 1992), h. 86.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٦﴾

Tugas seorang mukmin sebagaimana dijelaskan oleh ayat diatas adalah menjaga diri, istri, anak-anak, dan anggota keluarganya dari api neraka. Maka tidaklah cukup bagi dirinya menjadi seorang yang memiliki komitmen bertaqwa, bila ia membiarkan anak istrinya menuju penyimpangan dan kehancuran. Apabila ia tidak menjaga mereka, maka perjalanan nasibnya akan kembali kepada kerugian yang nyata, sebagaimana Allah SWT menggambarkan orang-orang yang merugi dalam firman-Nya QS. Az-zumar ayat 15 yang berbunyi:

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ قُلْ إِنَّ الْخُسْرَانَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Kita temukan dalam riwayat-riwayat bahwa celakalah orang tua yang hanya memperhatikan persoalan-persoalan materi dan dunia si anak, dengan mengabaikan nasib mereka di akhirat dan mengabaikan dalam membina akhlak islami pada anak berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spritual yang luhur.

Orang tua yang tidak memberikan binaan akhlak islami yang benar kepada anak, tidak membina anak dengan sopan santun dengan akhlak yang baik pada anak, maka orang tua tidak akan memetik hasilnya, kecuali seorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan orang tua. Sehingga, anak mendurhakai orang tua dengan perkataan-perkataan keji, sikap yang keliru dan menyimpang, yang sampai pada tingkat meremehkan kedudukan orang tuanya. Hal ini tidak

akan terjadi andaikan orang tua mencurahkan usaha mereka untuk mendidik dan membina akhlak pada anak yang luhur serta sopan santun yang baik pada diri anak.

Tanggung jawab membina akhlak pada anak di dalam keluarga terletak di pundak kedua orang tua secara bersama. Sebagai orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya dengan mendorong anak-anaknya untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik. Jangan mengajarkan pada mereka untuk melebihkan atau menghina pekerjaan. Jangan pula mendorong mereka untuk melakukan sesuatu hobi yang tidak mereka senangi.

Memberikan tindakan yang baik terutama membina Akhlak Islami pada anak merupakan peran orang tua dalam membina akhlak pada anak melalui proses pengubahan sikap atau prilaku pada anak dengan usaha melalui upaya pembiasaan pada anak sejak dini. pemberian rangsangan ke hal-hal yang positif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya dalam keluarga. Maka dari itu orang tua atau keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang utama.

Dalam pendidikan anak, orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, oleh karenanya perilaku orang tua akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan akhlak anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari orang tua menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.

Begitu pentingnya peran orang tua dalam membina anak-anaknya terutama tentang akhlak sehingga Nabi Saw mengatakan bahwa orang tua punya andil

besar dalam mengarahkan atau membentuk anak-anaknya untuk menjadi pengikut suatu agama tertentu. Karena itu orang tua yang baik akan selalu memberikan dasar-dasar pembinaan akhlak yang benar pada anak-anaknya.

Oleh karena itu lingkungan keluarga, khususnya orang tua adalah pusat pendidikan atau madrasah pertama untuk membantu anak membiasakan dan mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, dan berakhlak yang baik. Oleh karena itu lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, karena itu sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikul kepada orang lain, karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua tersebut. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Walaupun sebagian tanggung jawab pendidikan dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah. Peran orang tua dalam membina akhlak pada anak Tetap yang pertama karena dalam keluarga tidak lepas dari yang namanya peran orang tua baik itu ayah ataupun ibu, karena orang tua adalah sosok figur, suri tauladan bagi anak-anaknya, sejak kecil anak harus diajarkan, dan dibiasakan berakhlak yang baik. Jika anak terbiasa berakhlak yang tercela hingga ia besar, maka akan sukar untuk meluruskannya. Artinya, penanaman akhlak islami pada anak harus sejak dini agar ia terbiasa, karena sifat anak biasanya suka meniru apa yang dilakukan orang terdekat terutama orang tuanya. Oleh karena itu mereka wajib di arahkan dan di didik, dan sebagai orang tua wajib berperan memberikan contoh yang terpuji kepada si anak baik itu yang berjenis kelamin laki-laki

maupun perempuan tanpa ada deskriminasi yang telah diamanahi oleh Allah SWT untuk menjaga dan merawatnya agar menjadi anak yang sholeh, mempunyai akhlak islami sehingga dapat menolong kita diakhirat kelak. Sebagai mana hadis rasullullah saw berikut:

*“Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka”* (HR. Ibnu Majah).

Dari hadist tersebut bahwasanya Rasullullah memerintahkan agar memuliakan dan mendidiknya agar menjadi orang yang berakhlakul islami.

Kita ketahui bahwa anak adalah sebagai rahmat, karunia dan sekaligus amanah dari Allah SWT, oleh karena itu sebagai orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbingnya sesuai dengan ajaran islam. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci tanpa noda dan dosa.

Tidak sedikit, orang tua yang sibuk karena tuntutan pekerjaan atau karirnya sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga kurang tau apa yang dilakukan anak diluar sana. Karena sebagai orang tua perlu mengetahui orang terdekatnya termasuk teman bermainnya, karena selain keluarga, orang terdekatnya terutama temannya adalah salah satu orang yang berpengaruh bagi perkembangan si anak baik itu dari segi akhlak dan lain sebagainya, tidak sedikit anak yang terpengaruh terhadap lingkungan luar sana karena pengaruh orang terdekat terutama teman dan juga karena mereka kurang diberi arahan atau bimbingan oleh orang tuanya, karena tuntutan pekerjaan atau karirnya. Kadang hal demikian, orang tua kurang menyadari, tidak sedikit anak terpengaruh terhadap lingkungan luar yang kurang terpuji, karena itu orang tua perlu memberikan perhatian lebih dan memberikan pendidikan kearah kecerdasan, budi

pekerti atau akhlak yang baik sehingga dapat menjadi penerus yang berkualitas. karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Karena anak merupakan salah satu anugerah dan amanah dari-Nya yang diberikan oleh Allah SWT Kepada seseorang, sehingga ia wajib untuk menanamkan hal-hal kebaikan, tanpa seorang anak tidak akan ada tanda kehidupan dalam satu keluarga, apabila ada anak maka suatu keluarga akan sempurna, dengan itu orang tua sangat berperan aktif dalam menjaga dan mendidik anak keturunannya karena anak adalah penerus bangsa *agen of cheng*. Oleh sebab itu orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab atas perubahan fitrah si anak baik itu dari yang dulunya buruk menjadi baik, bahkan bisa juga sebaliknya. Sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: *“Setiap anak terlahir diatas fitrah yang selamat. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi”*.

Jadi menanamkan akhlak sejak dini sangatlah penting. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah mendidik dan membiasakan pada hal-hal yang positif. Ini disebabkan oleh dua hal, *pertama* adalah karena orang tua yang diamanahi atau dititipi seorang anak dari Allah SWT, maka mereka harus dapat mengasuh anaknya dan bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, sehingga anak mereka tidak terjerumus dalam hal kemaksiatan. *Kedua*, karena kepentingan kedua orang tua itu sendiri. Sebagai orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya dapat menjalani hidup dengan sukses, sehingga para orang tua berperan membina anaknya agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu pendidikan islam*, (yogyakarta: Teras, 2011), h. 86.

Di sinilah besarnya peran dan tanggung jawab orang tua yang merupakan wadah pendidikan pertama dan utama bagi anak, sebagai orang tua perlu mengetahui pola seperti apa yang seharusnya diterapkan untuk mendidik anak-anak mereka agar anak menemukan integritas kepribadian akhlak, dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan tanpa mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif.<sup>6</sup>

Ingatlah selalu bahwa anak adalah amanah ada di tangan orang tua. Maka berusahalah dengan keras untuk mendidik dan mengarahkan mereka menuju ke arah yang lebih baik, berusaha mengembangkan diri dan memperbaiki perilaku kita sehingga perilaku anak menjadi lurus dan kondisi mereka membaik.

Tidak sedikit orang tua, karena tuntutan pekerjaan atau karir, mereka kurang memperhatikan anak mereka, sehingga apa yang dilakukannya di lingkungan luar sana kurang terkontrol. Karena seharusnya orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang baik kepada anak dirumah dan didalam lingkungan keluarga, dan memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika islam. Dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain akan bersifat luhur, lembut, dan konsisten. Apalagi perilaku mereka didalam rumah.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Peran orang tua khususnya di Desa Amawang Kiri patut untuk diteliti bagaimana Peran Orang Tua tersebut dalam membina Akhlak Islami pada Anak karena kesibukan, tuntutan pekerjaan atau karir beliau, dilihat dari

---

<sup>6</sup> Aba Basat Gomma, *Melejitkan Kepribadian Diri*, (sukoharjo: samudera, 2006), h. 6.

orang tua yang kesehariannya yang bekerja atau berkarir sehingga waktu bersama anaknya sangat kurang.

Maka dari uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Peran Orang Tua Karir Dalam Membina Akhlak Islami Pada Anak Di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)<sup>7</sup> oleh karena itu untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul, serta mudah dipahami, apa saja yang menjadi pembahasan maka penulis membatasi pembahasan sebagai berikut:

### 1. Peran

Dalam kamus besar bahasa indonesia, peran berarti “pemain sandiwara” atau sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang pertama.<sup>8</sup>

Selain itu juga Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.<sup>9</sup> Peran artinya pelaku perbuatan atau yang melakukan kewajiban.

Jadi peran menurut si peneliti adalah peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan komunikator.

### 2. Orang tua karir

---

<sup>7</sup> Suryabrata Sumadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 29.

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadaerminta, *kamus umum bahasa indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2010), h. 870.

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), h.735.

Orang tua karir adalah orang tua yang mempunyai aktivitas atau kesibukan yang menunjukkan pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut yang mengharuskan orang tua jarang berada dirumah bersama anaknya. Jadi orang tua karir menurut si peneliti disini adalah Wanita Karir yang berprofesi sebagai Guru, yang berkarir di bidang Pendidikan yang juga berperan untuk membina akhlak pada anak dan mengemban amanah serta tanggung jawab terhadap anaknya di rumah.

### 3. Membina

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membina berarti membangun, mendirikan perintah negara, mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna. membina generasi handal memang berat, selamat membina rumah tangga baru.<sup>10</sup> Selain itu juga Membina berasal dari kata “bina” yang berarti membangun dan mendirikan, sedangkan membina berarti “usaha”, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.<sup>11</sup>

Jadi membina menurut peneliti disini adalah segala usaha, upaya atau cara untuk menjadikan anak yang berakhlak islami.

### 4. Akhlak

Akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata tersebut mengandung segi segi persesuaian dengan perkataan khaldun yang berarti kejadian, yang erat hubungannya dengan khalqin yang berarti

---

<sup>10</sup> Umi chulsum, windy Novia, *kamus besar bahasa indonesia*, (surabaya: yoshiko press, 2006), h. 125.

<sup>11</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pusat Setia, 1997), h. 25.

pencipta, demikian pula dengan makhluk yang berarti menciptakan.<sup>12</sup> Jadi Akhlak menurut Peneliti disini adalah akhlak kepada Allah Swt dan Akhlak Kepada orang tua.

#### 5. Anak

Anak adalah “orang yang berasal atau dilahirkan”.<sup>13</sup> Anak yang penulis maksud dalam penelitian ini penulis batasi yaitu pada anak yang masih di bimbing dan memerlukan pengawasan orang tua yaitu anak yang berusia 6-12 tahun atau anak yang masih bersekolah Di Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Dalam kamus Besar Bahasa Inddonesia, anak merupakan keturunan yang kedua, keturunan garis lurus ke bawah.<sup>14</sup> Jadi Anak yang dimaksud peneliti di sini adalah anak yang berumur 6-12 tahun yang mempunyai orang tua karir yang tinggal di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Jadi yang dimaksud dengan Peran Orang Tua Karir dalam Membina Akhlak Islami pada Anak dalam penelitian ini meliputi sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagai komunikator.

### C. Fokus Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup> Mustofa, *akhlak tasawuf*, (bandung: pustaka setia, 2014), h. 11.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, t.th), h. 629.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 41.

1. Peran orang tua karir dalam membina akhlak islami pada anak di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan komunikator.
2. Faktor penghambat orang tua karir dalam membina akhlak islami pada anak di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi faktor waktu dan kesempatan yang tersedia bagi orang tua karir dan faktor Lingkungan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran orang tua karir dalam membina Akhlak Islami pada anak di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator dan komunikator.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Orang Tua Karir dalam membina Akhlak Islami pada Anak di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi faktor waktu kesempatan yang tersedia bagi orang tua karir dan faktor Lingkungan.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas yaitu:

1. Peran orang tua dalam membina akhlak islami pada anak sangat penting diberikan kepada anak sebab dengan ini anak akan lebih terarah.
2. Pembinaan akhlak orang tua pada anak sangat penting diberikan kepada anak-anak sebab dengan cara ini akan terbinanya akhlak anak yang islami pada diri anak.
3. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen karena dengan akhlak yang baik maka akan tercipta suatu kebudayaan yang tinggi dan peradaban bangsa yang kokoh.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini

1. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Bagi penulisan pribadi memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman
3. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Merupakan sumbangan bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ketarbiyahan.
5. Sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

6. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis serta pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulisan tidak menemukan penelitian yang membahas tentang peran orang tua karir dalam menanamkan akhlak islami pada anak. Haja saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan di teliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang serupa dalam penggunaan jenis dan pendekatan yang merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data. Namun berbeda dalam rumusan permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, sebagai berikut:

1. Nurul Huda 2017. Peran keluarga dalam membina akhlakul karimah Anak (Studi kasus Terhadap orang tua santri pondok pesantirin Al-mursyidul amin putri kecamatan gambut kabupaten banjar) jurusan pendidikan agama islam, fakultasa tarbiyah dan keguruan . pembimbing: Dr. M. Daud yahya, s.ag, m.ag penelitian ini membahas permasalahan yaitu bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah yang bersekolah di pondok pesantren al-mursyidul amin putri kecamatan gambut kabupaten banjar. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak yang bersekolah di pondok pesantren al-mursyidul amin putri kecamatan gambut kabupaten banjar di

lingkungan keluarga, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah di kalangan orang tua santri pondok pesantren al-mursyidul amin putri kecamatan gambut kabupaten banjar. Penelitian ini dilandasi oleh suatu anggapan dasar bahwa peran keluarga dalam membina akhlak seorang anak sangat berpengaruh besar. Karena keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu adalah pendidikan utama dan pertama bagi seorang anak sebelum anak menduduki bangku sekolah. Dalam melaksanakan perannya orang tua bertanggung jawab besar dalam pembentukan akhlakul karimah anak-anaknya. Berdasarkan pada anggapan dasar di atas, penulis mengemukakan suatu hipotesis bahwa peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak yang bersekolah di pondok pesantren al-mursyidul amin putri kecamatan gambut kabupaten banjar dilingkungan keluarga masih kurang. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yakni pendidikan, waktu yang bersedia dan pengetahuan agama orang tua yang kurang memadai, ekonomi yang kurang menunjang, serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua dari para santriwati yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang ayah dan 2 orang ibu yang berperan penting dalam pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di lingkungan keluarga terhadap santriwati kelas II Aliyah dan III Aliyah pondok pesantren al-mursyidul amin kecamatan gambut kabupaten gambut. Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan documenter. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan

menggunakan teknik editing dan klasifikasi. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak bersekolah di pondok pesantren al mursyidul amin putri kecamatan gambut kabupaten banjar di lingkungan keluarga cukup baik, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jika dilihat dari segi pendidikan, waktu yang tersedia, ekonomi dan lingkungan keluarga cukup mendukung. Tetapi masih saja mengalami kendala dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah di lingkungan keluarga.

2. Noor Marfuah. 2017. Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Peran Orang Tua Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan).Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Aqidah Akhlak, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Pembimbing: Surawardi, M. Ag dan Dr. M. Daud Yahya, S. Ag, M. Ag. Penelitian ini berjudul“Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Peran Orangtua Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan)”. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui pendidikan agama anak dalam keluarga yang melakukan pernikahan dini, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pada pendidikan agama anak dalam keluarga yang melakukan pernikahan dini. Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis keluarga yang melakukan pernikahan dini berdasarkan: (1) Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Peran Orangtua Yang Melakukan Pernikahan Di Dini Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan), (2)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Peran Orangtua Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan). Berdasarkan hasil analisis data pendidikan agama anak dalam keluarga yang melakukan pernikahan dini dapat disimpulkan masih jauh dari kata sempurna. Diantara mereka sebagian besar masih belum mampu sepenuhnya memberikan pembelajaran, bimbingan yang baik kepada anak-anaknya, dan juga kesibukan mereka masing-masing yang menyebabkan waktu berkumpul bersama berkurang. Meskipun demikian, pada dasarnya mereka memperhatikan pendidikan agama anak, namun karena ketidakmampuan, sehingga membiarkan mereka belajar dari lingkungan sekitar dan menyerahkan kepada pihak sekolah.

3. Elis Marsela. 2017. Pendidikan Akhlak Remaja Dayak Bakumpai di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, Skripsi Jurusan, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag (Bidang Konten dan Metodologi) dan Dra. Rusdiah, M. Pd.I (Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan). Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya pendidikan akhlak bagi remaja oleh orang tuanya, karena keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak-anaknya, maka sangat wajar jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua untuk menjadikan anak menjadi pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah. Berdasarkan pemikiran diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh orang tua

yang meliputi pendidikan melalui keteladanan, nasehat, pembiasaan dan faktor yang mempengaruhi seperti faktor rumah tangga, sekolah dan lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Subjek penelitiannya adalah 5 orang tua di desa jambu sedangkan subjek penelitian adalah metode yang digunakan dalam mendidik akhlak remaja, di desa Jambu kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala. Melalui analisis kualitatif ini dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak remajanya, digunakan dalam mendidik akhlak remajanya, di desa Jambu Kecamatan Kuripan kabupaten Barito Kuala.

Melalui analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak remajanya, di Desa Jambu adalah mendidik anak remajanya dengan keteladanan, nasehat, pembiasaan. Orang tua di Desa Jambu sudah memberikan pendidikan yang sangat baik terhadap anaknya, tetapi memang anak remaja ini perlu diperhatikan orang tua terutama dengan memberikan pengawasan ekstra terhadap anak agar terhindar dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik.

Dari beberapa judul skripsi di atas yang membahas tentang penanaman dan pembinaan akhlak. Proposal yang akan penulis teliti dan susun adalah berjudul "Peran orang tua karir dalam membina akhlak islami pada anak di Desa Amawang Kiri Muka Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai

Selatan”, yang membahas tentang bagaimana peran orang tua karir dalam membina akhlak islami pada anak Desa Amawang Kiri Muka Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, yang berisi tentang latar belakang masalah, Definisi operasional, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II Landasan Teori**, yang berisi tentang Pengertian Peran dan Orang Tua, Pengertian Akhlak, Dasar-dasar Pembentukan Akhlak, Peran Orang Tua Pada anak, Dasar, Tujuan, dan Urgensi Akhlak Islami, Manfaat Pendidikan Anak, Metode Penanaman Akhlak Islami Pada Anak, dan Posisi Anak dalam Keluarga.

**Bab III Metode Penelitian**, yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik pengumpul Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

**Bab V Penutup**, yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.